

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan merupakan salah satu alat pertanggungjawaban perusahaan yang dibuat oleh pihak manajemen atas pengelolaan aset perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Dalam era globalisasi saat ini, dunia usaha semakin lama semakin pesat perkembangannya yang menyebabkan kebutuhan akan informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen yang *reliable* dan relevan semakin meningkat. Untuk menjamin bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan dengan baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia serta dapat memenuhi kepentingan pemakai laporan keuangan yang berbeda-beda, maka diperlukan bantuan Akuntan Publik yaitu pihak ketiga yang independen dan kompeten untuk melakukan suatu penilaian atas laporan keuangan tersebut. Secara umum *auditing* adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

(SA 200 dalam SPAP, 2013) menjelaskan suatu audit atas laporan keuangan, tujuan keseluruhan auditor adalah a) memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, dan b) melaporkan atas laporan keuangan dan mengkomunikasikannya sebagaimana ditentukan oleh standar auditing berdasarkan temuan auditor. Kebutuhan pengguna jasa Akuntan Publik

yang merupakan suatu profesi dengan jasa utamanya adalah jasa *assurance* akan semakin meningkat, terutama kebutuhan akan kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas audit yang dilakukan. Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan.

(SA 320 dalam SPAP, 2013) menjelaskan bahwa penentuan materialitas oleh auditor membutuhkan pertimbangan profesional, dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan informasi keuangan oleh para pemakai laporan keuangan. Pertimbangan (*judgement*) auditor akan sangat mempengaruhi dalam hal materialitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran, dan karakteristik populasi yang dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas diantaranya adalah profesionalisme auditor (Utami, 2014 dalam Sofia dan Damayanti, 2017).

Sikap profesionalisme seorang auditor adalah hal yang sangat penting dimiliki, dipertahankan dan dikembangkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Profesionalisme auditor berarti auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan, ketelitian serta kecermatan. Sebagai seorang yang profesional auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran dalam menjalankan pekerjaannya. Auditor yang profesional diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar. Hal tersebut dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit profesional akan meningkat jika profesi menetapkan standar kerja dan perilaku yang dapat mengimplementasikan praktik bisnis yang efektif serta tetap mengupayakan profesionalisme yang tinggi.

Selain profesionalisme seorang auditor juga harus memiliki pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan keuangan yang baik. Auditor yang memiliki pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberikan kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat pada saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit,

material atau tidaknya informasi, mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan dan ditangani seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Materialitas merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan, dalam menentukan secara tepat jenis laporan audit yang akan diterbitkan pada situasi-situasi tertentu. Sesuatu dianggap material apabila dapat mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Jika salah saji relatif tidak material terhadap laporan keuangan, maka lebih tepat bagi auditor untuk menerbitkan laporan audit wajar tanpa pengecualian. Namun, jika salah saji relatif material, auditor perlu menerbitkan laporan audit wajar dengan pengecualian, dan pada saat salah saji relatif sangat material (begitu signifikan) sehingga kewajaran laporan keuangan diragukan, maka auditor perlu menolak pendapat atau memberikan pendapat tidak wajar, tergantung pada kondisi yang ada (Hery, 2017, h 50).

Dalam melaksanakan tugasnya, Kantor Akuntan Publik harus mematuhi norma-norma yang berlaku untuk semua auditor. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para auditor adalah kemampuan untuk memenuhi kepuasan klien dengan meningkatkan mutu auditnya. Kepercayaan inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas yang dihasilkannya. Dalam melakukan audit seorang auditor wajib menentukan tingkat materialitas awal pada proses perencanaan audit. Tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor mempunyai peranan terhadap hasil pemeriksaan. Penetapan materialitas membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup.

Ada banyak kasus tentang profesionalisme akuntan yang menyebutkan akuntan melakukan kecurangan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Hal ini biasanya disebabkan oleh adanya tekanan psikologis yang diterima oleh akuntan, munculnya kekhawatiran akuntan apabila tidak memberikan pendapat yang positif maka dipertanyakan yang akan datang perusahaan tidak akan menggunakan kembali jasanya, karena meskipun KAP independen tetapi perusahaan yang membayar jasanya. Misalnya, sanksi pembekuan izin akuntan publik oleh Sekretaris Jenderal a.n. Menteri Keuangan telah menetapkan

pemberian sanksi pembekuan izin Akuntan Publik Meiliana Pangaribuan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 411/KM.1/2016 tanggal 26 Mei 2016 dengan nomor registrasi AP. 0255. Penetapan sanksi pembekuan ijin usaha itu berdasar Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. AP Meiliana Pangaribuan, telah dikenakan sanksi pembekuan selama 12 (dua belas) bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit oleh KAP lain; dan belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit – SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti atas akun penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang Pajak dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 (<http://pppk.kemenkeu.go.id>).

Kegagalan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terhadap kliennya Enron pada tahun 2002 adalah salah satu kasus kegagalan audit berskala besar yang menjadi perhatian dunia. Dalam kasus Enron, kegagalan audit terjadi karena auditor terlibat dalam proses manipulasi keuangan. Selain itu terjadi beberapa kasus yang sempat menjadi perhatian publik di Indonesia, salah satunya adalah ketika Kantor Akuntan Publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp. 13.3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat serta memberikan sanksi kepada dua mitra EY yang terlibat dalam audit pada tahun 2011, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya (Utami, 2014 dalam Sofia dan Damayanti, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Bekasi”**.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi?
3. Apakah profesionalisme dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan serta memperdalam pengetahuan mengenai hubungan profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap penentuan tingkat

materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dan membandingkan dengan berbagai teori terkait yang pernah dipelajari.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada auditor tentang bagaimana meningkatkan profesionalisme dan pentingnya pengalaman auditor terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan suatu laporan keuangan sehingga tercapainya hasil pemeriksaan yang berkualitas.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau rujukan yang berhubungan dengan permasalahan mengenai profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

1.5. Batasan Masalah

Penentuan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan akan mempengaruhi pendapat yang diberikan auditor. Agar penelitian ini terarah dan tidak meluas maka penulis membatasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Penentuan Tingkat Materialitas yaitu Profesionalisme dan Pengalaman Auditor. Penulis membatasi bahwa responden yang akan diteliti adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan masih aktif dalam tugasnya pada tahun 2018.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan gambaran keseluruhan dari penelitian, maka penulisan dibuat secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian auditing, standar auditing, jenis-jenis audit, profesionalisme auditor, pengalaman auditor, serta pengertian penentuan tingkat materialitas, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, populasi dan sampel, metode analisis data menggunakan SPSS versi 24.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi dari objek penelitian, data penelitian, responden, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi manajerial dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.